

Pengaruh *Marked Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI

Bulqis Sabita^{1*}, Nafisah Nurulrahmatiah², Juwani³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi, Kompleks Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat – Kode Pos 84110

*Korespondensi penulis: bulqissabita.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Market Value Added (MVA), Price Book Value (PBV), and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices of telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consisted of three companies, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, and PT XL Axiata Tbk, selected through purposive sampling. The results show that MVA and PBV have a significant positive effect on stock prices, while TATO has no significant effect. Simultaneously, MVA, PBV, and TATO significantly influence stock prices with a determination coefficient of 68.3%. These findings indicate that investors place greater emphasis on value-added and market perception indicators rather than asset efficiency in making investment decisions within the telecommunication subsector. This study provides practical implications for company management to enhance value creation through innovation and strategic asset management, as well as academic contributions to enrich the literature on stock price determinants in the Indonesian capital market.*

Keywords: *Market Value Added, Price Book Value, Total Asset Turnover, stock price, telecommunication*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Market Value Added (MVA), Price Book Value (PBV), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri atas tiga perusahaan, yaitu PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT XL Axiata Tbk, yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MVA dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, MVA, PBV, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 68,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator berbasis nilai tambah dan persepsi pasar dibandingkan efisiensi aset dalam pengambilan keputusan investasi di subsektor telekomunikasi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah melalui inovasi dan pengelolaan aset strategis, serta kontribusi akademis dalam memperkuat literatur terkait determinan harga saham di pasar modal Indonesia.

Kata kunci: Market Value Added, Price Book Value, Total Asset Turnover, harga saham, telekomunikasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang sangat pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan digital, data, dan internet. Perusahaan subsektor telekomunikasi dituntut untuk berinovasi dalam menyediakan layanan komunikasi yang efisien, handal, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Tren digitalisasi, penetrasi internet, serta meningkatnya pengguna smartphone menjadi faktor pendorong utama

pertumbuhan subsektor ini (Febriyanti & Aryani, 2023). Kondisi tersebut menjadikan perusahaan telekomunikasi sebagai salah satu motor penggerak ekonomi digital di Indonesia, sekaligus menarik perhatian investor di pasar modal.

Pasar modal berfungsi sebagai indikator utama perekonomian karena mencerminkan kondisi dan prospek suatu negara. Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Harga saham pada subsektor telekomunikasi cenderung berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, stabilitas politik, serta perkembangan global, maupun faktor internal seperti kinerja keuangan, kebijakan manajemen, dan strategi inovasi (Darmadji & Fakhruddin, 2015; Dzakwan, 2023). Oleh karena itu, analisis faktor-faktor fundamental perusahaan menjadi penting untuk memahami dinamika pergerakan harga saham.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam analisis fundamental adalah melalui rasio keuangan. Variabel yang sering dikaji meliputi *Market Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO). MVA mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, PBV menggambarkan persepsi investor terhadap nilai pasar relatif terhadap nilai buku ekuitas, sementara TATO mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan (Yahya, 2021; Wijayanto, 2019; Wulandari et al., 2020). Ketiga indikator ini dianggap relevan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang berdampak pada harga saham.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Putri (2021) menemukan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara Yusuf (2019) menemukan pengaruh negatif. Begitu pula dengan PBV, di mana beberapa penelitian menyatakan berpengaruh signifikan (Untari et al., 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berlawanan (Astuti et al., 2018). Demikian juga, TATO terkadang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Andra, 2020), namun penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Wulandari et al., 2020). Perbedaan hasil ini menegaskan adanya inkonsistensi yang masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya dalam konteks subsektor telekomunikasi di Indonesia.

Research gap dari penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian empiris mengenai pengaruh MVA, PBV, dan TATO terhadap harga saham dengan objek

spesifik pada subsektor telekomunikasi di BEI. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada sektor perbankan, manufaktur, atau energi (Lestari & Yudiantoro, 2023; Ahmad & Verdika, 2023). Padahal, subsektor telekomunikasi memiliki karakteristik unik seperti tingginya kebutuhan belanja modal (capital expenditure), persaingan harga layanan, dan ketergantungan pada perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi hubungan antara indikator keuangan dengan harga saham. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat bukti empiris sekaligus mengisi celah penelitian yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh MVA, PBV, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor fundamental yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham di subsektor telekomunikasi.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek. Pertama, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan telekomunikasi dalam meningkatkan kinerja keuangan agar mampu menciptakan nilai tambah bagi investor. Investor juga dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Kedua, secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara MVA, PBV, TATO, dan harga saham, khususnya pada subsektor telekomunikasi yang masih jarang dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Secara umum, harga saham terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, kebijakan dividen, strategi manajemen, dan efisiensi operasional, sementara faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar, serta kebijakan pemerintah (Christian

& Frecky, 2019; Yusuf, 2019). Oleh karena itu, harga saham dipandang sebagai refleksi dari ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

Dalam analisis fundamental, salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui indikator berbasis nilai dan rasio pasar. *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu ukuran kinerja yang menekankan pada kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Semakin besar MVA, semakin baik perusahaan dalam menciptakan kekayaan pemegang saham melalui alokasi sumber daya yang efektif (Yahya, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa MVA dapat digunakan sebagai alat ukur penciptaan nilai dalam jangka panjang (Raharjo & Hidayat, 2021).

Price Book Value (PBV) adalah indikator lain yang mencerminkan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham. PBV digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Wijayanto, 2019). Bagi investor, PBV berfungsi sebagai salah satu dasar dalam menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued (Pertiwi, 2021).

Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) juga merupakan rasio penting dalam menilai efisiensi perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. TATO yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai saham di mata investor (Wulandari et al., 2020). Sebaliknya, TATO yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak produktif atau kurang optimal dalam mendukung pendapatan perusahaan (Tan & Hadi, 2020).

Meskipun teori-teori tersebut menunjukkan hubungan positif antara MVA, PBV, TATO, dan harga saham, hasil penelitian empiris memberikan temuan yang beragam. Putri (2021) menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, namun Yusuf (2019) menemukan bahwa MVA tidak selalu berdampak positif, bahkan dalam beberapa kasus berpengaruh negatif. Hal ini menandakan bahwa kontribusi MVA terhadap harga saham masih bersifat kontekstual, tergantung pada kondisi industri dan strategi manajemen.

Penelitian terkait PBV juga menunjukkan inkonsistensi. Untari et al. (2020) menemukan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sementara Astuti et al. (2018) melaporkan hasil yang berbeda dengan

menyatakan bahwa PBV tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara PBV dan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi pasar modal, tingkat risiko, dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Demikian pula, penelitian mengenai TATO menghasilkan temuan yang bervariasi. Andra (2020) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI, yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan minat investor. Namun, penelitian Wulandari et al. (2020) mengungkapkan bahwa TATO justru tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di subsektor barang konsumsi. Inkonsistensi ini memperlihatkan bahwa pengaruh TATO mungkin bergantung pada karakteristik industri tertentu.

Beberapa studi terdahulu yang mengkaji variabel MVA, PBV, dan TATO lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan, energi, dan manufaktur, sementara kajian di subsektor telekomunikasi masih relatif terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik khusus berupa kebutuhan investasi besar dalam infrastruktur, persaingan harga layanan, serta ketergantungan pada inovasi teknologi (Chairunnisa et al., 2021). Kondisi tersebut berpotensi membuat hubungan antara variabel keuangan dan harga saham berbeda dengan sektor lain.

Oleh karena itu, penelitian yang memfokuskan pada subsektor telekomunikasi menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya memang menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental berperan dalam menentukan harga saham, namun adanya perbedaan hasil empiris memberikan ruang bagi penelitian baru untuk menguji kembali hubungan ini. Dengan demikian, studi ini berkontribusi untuk memperkuat bukti empiris dan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor penentu harga saham di subsektor telekomunikasi.

Secara keseluruhan, teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa MVA, PBV, dan TATO memiliki potensi besar dalam memengaruhi harga saham. Namun, perbedaan hasil antar penelitian menegaskan perlunya pengujian ulang pada subsektor yang memiliki karakteristik khusus. Penelitian ini berupaya menjawab ketidakpastian tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiga variabel terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi di BEI periode 2019–2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis dalam literatur manajemen keuangan dan pasar modal di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel bebas Market Value Added (MVA), Price Book Value (PBV), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap variabel terikat harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham selama periode 2019–2023 yang diperoleh melalui situs resmi BEI, laporan tahunan perusahaan, serta sumber publikasi lain yang relevan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan subsektor telekomunikasi terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut, dan (3) menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. Dari kriteria tersebut, diperoleh tiga perusahaan sampel yaitu PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), dengan total observasi sebanyak 15 data ($3 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$) (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antarvariabel. Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model. Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varian residual, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual dalam periode berbeda (Ghozali, 2021). Selain itu, digunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang reliabel dan relevan dengan konteks subsektor telekomunikasi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df Sig.
MVA	.267	15	.005	.791	15.003
PBV	.300	15	.001	.661	15.000
TATO	.217	15	.056	.846	15.015
HARGA SAHAM	.173	15	.200*	.962	15.723

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Tabel 1 diatas, bahwa uji Normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro Wilk. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang di uji bahwa nilai signifikasi pada MVA sebesar 0.003, pada PBV sebesar 0.000, TATO sebesar 0.015 dan Harga Saham sebesar 0.723. Karena nilai sig MVA, PBV dan TATO lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai signifikasi pada Harga Saham lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi pada MVA, PBV dan TATO dikatakan tidak normal sedangkan residual terdistribusi pada Harga Saham dikatakan normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, validasi hasil analisis regresi dapat di sesuaikan dengan pendapat (Sari & Suhermin, 2016). Oleh karena itu, analisis regresi yang dilakukan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengujian signifikasi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PBV	.975	1.026
TATO	.708	1.412
MVA	.724	1.382

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance pada MVA sebesar 0.975, PBV sebesar 0.708, dan TATO 0.724. Nilai Tolerance untuk Variabel MVA, PBV dan TATO > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Sementara untuk nilai VIF, MVA memiliki nilai VIF sebesar 1.026 dan untuk nilai VIF pada MVA > 10, pada PBV memiliki nilai VIF sebesar 1.412 dan untuk nilai VIF pada PBV > 10, pada TATO memiliki nilai VIF sebesar 1.382

dan untuk nilai VIF pada $TATO > 10$. Nilai VIF untuk variabel MVA, TATO dan PBV > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1(Constant)	2.417	1.911		1.264	.232
MVA	-.074	.062	-.394	-1.190	.259
PBV	1.018	.000	.096	.336	.743
TATO	2.677	.000	.219	.653	.527

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil analisis terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan tidak gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari hasil uji glejser yang dilakukan dimana variabel MVA memiliki nilai signifikan sebesar 0,259, variabel PBV memiliki nilai signifikan sebesar 0,743 dan variabel TATO memiliki nilai signifikan sebesar 0,527. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk seluruh variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yang berarti variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki varians residual yang konstan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.466	.321	.34047	1.733

a. Predictors: (Constant), MVA, PBV, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.733. Untuk menentukan nilai Tabel Durbin-Watson dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 15. Maka di peroleh batas nilai tabel (DU) = 1,7501 dan $4 - DU$ = 1,7497. Sehingga di tulis persamaan autokorelasi $1,750 > 1,733 < 1,749$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif yang kuat. Oleh karena itu, pengujian lanjutan seperti Runs

Test, atau penerapan model regresi alternatif seperti ARIMA atau transformasi data, perlu dilakukan untuk mengatasi masalah autokorelasi ini.

Tabel 5. Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05676
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1(Constant)	2.714	2.660		1.020	.029
MVA	.194	.086	.581	2.244	.017
PBV	2.469	.000	-.131	2.821	.020
TATO	1.587	.000	-.729	.981	.018

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 2.714 + 0.194X_1 + 2.469X_2 + 1.587X_3 + e$.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2.714 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent MVA, PBV dan TATO sama dengan 0, maka variabel dependent Harga Saham adalah sebesar 2.714.
- Nilai β_1 sebesar 0.194 menunjukkan bahwa MVA memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan MVA maka Harga Saham akan menurun sebesar 0.194 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_2 sebesar 2.469 menunjukkan bahwa PBV memiliki hubungan positif dengan

Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan PBV maka Harga Saham akan meningkat sebesar 2.469 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

- d) Nilai β_1 sebesar 1.587 menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi penurunan satu satuan TATO maka Harga Saham akan menurun sebesar 1.587 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

5. Uji Koefisien Korelasi Berganda

**Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.466	.321	.34047	1.733

a. Predictors: (Constant), MVA, PBV, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil analisis pada tabel 7, menunjukkan bahwa, nilai koefisien korelasi ($R = 0.683$), yang mengindikasikan hubungan antara MVA, TATO dan PBV terhadap Harga Saham berada pada kuat.

6. Uji Determinasi

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa, nilai $R^2 = 0,683$ atau 68,3%, yang berarti hubungan antara MVA, PBV dan TATO terhadap Harga Saham yaitu sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji T

**Tabel 8. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	2.714	2.660			1.020	.029
MVA	.194	.086	.581		2.244	.017
PBV	2.469	.000	-.131		2.821	.020
TATO	1.587	.000	-.729		.981	.018

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$Df = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.795.

H1 : Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Dari tabel 8 di atas, terlihat nilai sig. untuk *Market Value Added* (MVA) sebesar 0.017 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0.017 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2,244 lebih besar dari nilai t tabel 1.795 ($2.244 > 1.795$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi dinyatakan diterima (**H1 diterima**). Artinya, MVA yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, kinerja manajemen yang solid, dan prospek masa depan yang menjanjikan. Ini adalah salah satu metrik penting yang digunakan investor untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Dengan demikian, MVA menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi terkait dengan perubahan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari et al (2020) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Dari tabel 8 di atas, terlihat nilai sig. untuk *Price Book Value* (PBV) sebesar 0.020 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0.020 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2.821, lebih besar dari nilai t tabel 1.795 ($2.821 > 1.795$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi dinyatakan diterima (**H2 diterima**). Artinya, PBV tinggi adalah cerminan dari ekspektasi pasar yang optimis terhadap potensi pertumbuhan, kualitas aset, dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Namun, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa valuasi tersebut wajar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Dengan demikian, PBV menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi terkait dengan perubahan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari et al (2020) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Dari tabel 8 di atas, terlihat nilai sig. untuk *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.018 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0.018 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 0.981 lebih kecil dari nilai t tabel 1.795 ($0.981 < 1.795$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi dinyatakan ditolak (**H3 ditolak**). Artinya, TATO tidak berpengaruh pada Harga Saham. Perusahaan mungkin mengorbankan kualitas produk atau layanan untuk mencapai volume penjualan yang tinggi dengan aset terbatas, yang pada akhirnya merusak reputasi dan nilai jangka panjang, sehingga berdampak negatif pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredella Colline dan Rita Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

8. Uji F

Tabel 9. Uji f

Model	Sum of Squares	Df	ANOVA ^a	
			Mean Square	F
1 Regression	1.113	3	.371	19.278.000 ^b
Residual	1.275	11	.116	
Total	2.388	14		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), MVA, PBV, TATO

H4 Pengaruh *Market Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 79.343 lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai sebesar 3.89 ($19.278 > 3.89$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari alfa (α) 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan di terima (**H4 diterima**). Artinya *Market Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi di BEI periode 2019–2023, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 68,3%, sementara sisanya dipengaruhi faktor

eksternal maupun internal lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan indikator berbasis nilai tambah dan persepsi pasar dalam pengambilan keputusan investasi pada subsektor telekomunikasi dibandingkan rasio efisiensi aset. Dengan demikian, MVA dan PBV dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam menilai prospek perusahaan di subsektor ini.

Saran

Secara praktis, perusahaan subsektor telekomunikasi perlu memperkuat strategi penciptaan nilai tambah melalui inovasi produk, efisiensi biaya, serta pengelolaan modal yang optimal untuk meningkatkan MVA, sekaligus menjaga kepercayaan investor yang tercermin pada PBV. Investor disarankan menjadikan MVA dan PBV sebagai indikator utama dalam menilai prospek saham, dengan tetap mempertimbangkan kondisi eksternal seperti stabilitas makroekonomi dan regulasi pemerintah. Dari sisi akademis, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), atau *Price Earning Ratio* (PER), serta memperluas periode pengamatan agar hasil lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods atau perbandingan antar subsektor dapat memperkaya temuan empiris dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai determinan harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, eva fauziah, & Verdika, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 77–88.
- Almeita Gari. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MANDOM INDONESIA Tbk PERIODE 2016-2020 DENGAN MENGGUNAKAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 66–79.
- Alviriyaldi, Reza, (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham.

- Amaliyah, N. F., S Priantono, dan D Perwitasari. (2017). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ecobuss*. 5(2):29-40.
- Andra. (2020). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Manajemen Kesatuan*, 12(2), 179–188.
- Astuti, Pudji, dkk, (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Borobudur.
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. *Inovasi*, 17(3), 387–394.
- Christian, N dan Frecky. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*. 4(1): 115-136.
- Darmadji, dan T. H. Fahkrudin (2015). Pasar Modal indonesia, pendekatan tanya jawab. Salemba Empat. Jakarta.
- Der, P., & Dan, E. P. S. (2018). *Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia*. 2(2), 206–218.
- Dian Ratnasari Yahya. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(4), 69–80.
- DZAKWAN. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44.
- Farianti, E. (2008). Pengaruh roa, npm, eps, dan pbv terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di bei. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26.
- Febriyanti, N. R., & Aryani. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jimp*, 3(2), 99–109.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 31–45.

- Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182–1195.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 210–221.
- Natalia, N., Putri, A. P., Melvina, M., Jenni, J., & Wijaya, K. (2020). Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 616.
- Pertiwi. (2021). *HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(2).
- Putri, V. A. (2021). *Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(c).
- Putri, Y. H. (2021). Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham. *Juripol*, 4(1), 320–332.
- Raharjo, A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan IDX30 di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 169.
- Sari, Y. I., & Suhermin. (2016). Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, A. (2025). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 421–427.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.

- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2010). *RETURN SAHAM BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2007-2010*. 75–81.
- Untari, D., Siddi, P., & Siddi, P. (2020). *Pengaruh ROA,ROE dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan*. 6(2), 71–76.
- Wijayanti, Rita, dan Fredella Colline . (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal 0 Ekonomi*. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Wijayanto. (2019). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON EQUITY , PRICE TO BOOK VALUE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA* *Pendahuluan*. X(2), 1108–1120.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114.
- Yusuf. (2019). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2).